BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis pengujian data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba komprehensif memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi. Hal ini berarti laba komprehensif memiliki pengaruh bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Semakin besar laba komprehensif yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka kecenderungan yang akan terjadi adalah semakin tinggi pula return saham dari perusahaan tersebut.
2. *Other Comprehensive Income* (OCI) tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi. Pengungkapan OCI akan menambah muatan informasi dalam sebuah laporan keuangan karena di dalamnya diterangkan informasi tambahan mengenai nilai aset bersih perusahaan yang disebabkan oleh perubahan perekonomian dan kondisi pasar, namun untuk saat ini para investor tidak memerlukan informasi ini dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Para investor masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan peraturan baru mengenai pelaporan dan pengungkapan nilai OCI dalam laporan keuangan.

3. Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tidak berwujud tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
4. Keuntungan dan kerugian aktuaria atas program manfaat pasti tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
5. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
6. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
7. Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai ‘tersedia untuk dijual’ memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
8. Sebagian besar hipotesis yang menguji komponen-komponen OCI menghasilkan hipotesis yang tidak didukung. Hal tersebut disebabkan oleh para investor yang belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengolah informasi pada laporan laba rugi komprehensif yang mulai diimplementasikan untuk dilaporkan pada tahun 2011. Dengan demikian muncul dugaan bahwa bukan variabel atau komponen-komponen dari laba rugi komprehensif yang bermasalah, tetapi yang bermasalah adalah pelaku pasar yang belum secara penuh mampu dalam membaca laporan keuangan yang disajikan setelah konvergensi dari IFRS yang diatur pada PSAK No.1 revisi tahun 2009 tentang penyajian laporan keuangan.

9. Prediksi Potensi Kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Para investor sangat memperhatikan baik buruknya kinerja dari perusahaan karena harapan dari para investor adalah mereka mampu mendapatkan tingkat pengembalian saham yang menguntungkan. Sehingga semakin sehat kondisi perusahaan maka harga saham dari perusahaan terkait juga akan meningkatyang juga berpengaruh pada peningkatan *return* saham.
10. Hipotesis kelima yang menyatakan kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai laba komprehensif menunjukkan hasil tidak didukung.
11. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai *Other Comprehensive Income* (OCI) ternyata tidak didukung.
12. Perilaku investor di Indonesia dalam pengambilan keputusan investasi cenderung dipengaruhi oleh teknik analisis saham saja. Informasi akuntansi sebagai nilai yang bermanfaat bagi investor khususnya investor individual, ternyata tidak menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menyebabkan kualitas auditor yang memoderasi relevansi nilai laba komprehensif dan *other comprehensive income* menjadi tidak relevan sehingga kerumitan dalam menganalisisnya menyebabkan hipotesis ini tidak dapat dibuktikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini tidak mengikutsertakan perusahaan sektor perbankan dan lembaga keuangan non bank.
2. Banyaknya data penelitian yang tergolong data *outlier* sehingga data tersebut harus dihapus dari sampel penelitian yang menyebabkab jumlah sampel menjadi berkurang.
3. Penelitian ini tidak ditambahkan dengan variabel kontrol dan masih terbatasnya variabel yang digunakan untuk meneliti relevansi nilai.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang harus diperhatikan bagi penelitan selanjutnya. Saran-saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian serupa adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah perusahaan-perusahaan dari sektor perbankan dan lembaga keuangan non bank agar jumlah sampel menjadi lebih luas.
2. Penelitian mengenai relevansi nilai laba komprehensif dan *other comprehensive income* (OCI) masih diperlukan penelitian ulang karena hasil yang sering kali tidak konsisten.
3. Menambah atau mengganti variabel penelitian yang lebih sesuai dengan penelitian mengenai relevansi nilai dan potensi kebangkrutan agar dapat menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu.